

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting untuk perjalanan kehidupan setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan semua manusia mampu untuk memahami segala sesuatu dengan cara mentransfer pengetahuan sebagai wawasan baru dan dapat menambah ketrampilan semua pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu dasar dalam usaha pokok untuk pengembangan sumber daya manusia, sehingga dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusianya yang unggul serta mampu menumbuhkan, meningkatkan kemampuan intelektual dan perorangan (Ahmad Shiddiq, Devy Habibi Muhammad, 2022). Semua perilaku dalam pendidikan memiliki tujuan untuk dapat menilai, menyerap dan mengembangkan potensi diri dari berbagai ilmu yang dipelajari dan didapatkan (Roshonah et al., 2020). Salah satu penentu kualitas dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia adalah pendidikan. Tidak ada pembelajaran tanpa kurikulum. Kurikulum ini merupakan bagian penting dari pendidikan yang dijadikan sebagai jantung Pendidikan (Julaeha, 2019).

Kurikulum bukan hanya sebagai bentuk pengetahuan, tetapi juga sebagai alat dan kegunaan bagi pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ketika Kurikulum digunakan sebagai dasar utama untuk menyelenggarakan pendidikan, menjadi panduan bagi pendidik dari

pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Kurikulum adalah seperangkat pedoman pelajaran tentang tujuan, materi, isi dan cara yang menjadi pedoman kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum digunakan oleh para pendidik untuk melaksanakan proses pengajaran (Febriyanti et al., 2022).

Kurikulum yang sedang diterapkan oleh lembaga pendidikan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki konsep meliputi bacaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Konsep ini memberi peserta didik kebebasan untuk belajar lebih dari yang mereka inginkan. Pembelajaran individual didefinisikan sebagai desain pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, santai, tenang, bebas stres dan menghadirkan keterampilan peserta didik (Ulhusna et al., 2020).

Kebebasan peserta didik adalah salah satu prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan mandiri. Semua peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidik bebas untuk menafsirkan konten mereka sendiri sebelum menjelaskannya kepada peserta didiknya, sehingga memungkinkan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kebebasan belajar juga mencakup situasi di mana pendidik dan pesertadidik secara mandiri menggunakan tujuan, metode, bahan dan kriteria pendidikan. Hal ini menunjukkan dalam sebuah studi mandiri (Student Center) bahwa proses pembelajaran bervariasi sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. nilai mandiri adalah salah satunya nilai-nilai karakter yang harus diperhatikan. Itu, karena saat ini ada keluarga yang merawat anaknya dengan memenuhi kebutuhannya dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kemandirian merupakan sebuah proses yang ingin dicapai oleh suatu individu dalam kehidupannya. Walaupun manusia sejatinya terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pada dasarnya manusia harus bisa terlepas dari ketergantungan tersebut dengan belajar menjadi mandiri. Tentu saja hal itu membutuhkan sebuah penerapan yang dilakukan sejak dini agar menjadi sebuah pembiasaan ketika anak mulai tumbuh menjadi dewasa.

Pada usia inilah menjadi masa terbaik untuk mengembangkan potensi serta kemandirian anak. Sehingga anak nantinya siap untuk mengikuti dan menjalani perkembangan zaman (Sulistianingsih, 2022). Artinya kemandirian anak dapat diciptakan melalui sebuah pembiasaan sederhana yang dilakukan dengan disiplin. Dimana karakter kemandirian peserta didik harus sejalan dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Dengan tujuan agar karakter kemandirian ini dapat diimplementasikan secara penuh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama

diperoleh anak ialah dalam keluarga (Cahyani et al., 2020). Komponen Orang tua terdiri dari ibu dan ayah yang dasarnya merupakan hasil dari ikatan yang sah seorang perkawinan yang membuat adanya sebuah keluarga. Kedua orang tua adalah seseorang yang bertanggung jawab didalam sebuah keluarga untuk kehidupan sehari-hari yang dengan nama ibu dan ayah. Maka dari itu tanggung jawabnya adalah dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anaknya untuk memberikan bimbingan dan perhatian dalam upaya mengarahkan dan mencapai tujuan atau tahapan yang ingin dicapai sehingga dapat segera beradaptasi dengan masyarakat (Nurjanah & Irma, 2020).

Orang tua yang berperan sebagai pelaksana utama dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab di tingkat pendidikan awal anak usia dini. Ibu dan ayah memiliki kewajiban untuk mengajarkan, mendidik, dan selalu memberikan contoh atau menanamkan nilai-nilai yang positif kepada semua anak-anaknya tanpa terkecuali. Orang tua berperan untuk menjalankan kepentingan utamanya dalam hal pendidikan perlu memberikan dorongan semangat dan motivasi untuk dapat menambah dan meningkatkan tingkat kecerdasan serta kemandirian anak.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Marengan Laok I salah satu contoh program P5 yang diterapkan ialah kemandirian siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut telah termuat dalam 6

dimensi yakni berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan beriman (Wahyudi & Ummah, 2022).

Proyek penguatan profil pelajaran Pancasila merupakan sebuah ciri karakter yang diharapkan dapat diwujudkan oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai perilaku mandiri dalam perkembangannya harus diupayakan agar peserta didik memahami dan mengungkapkan perilaku mandiri. Karakter dianggap baik jika seseorang merasa puas nilai-nilai moral seperti pengetahuan, etika dan perilaku saja. Dari uraian tentang, ternyata pendidikan karakter itu tidak harus hanya menyentuh bagian seperti pengetahuan moral, tetapi juga mencapai cita-cita dan moral (Suwardani, 2020). Penerapan karakter kemandirian kepada peserta didik tentu saja tidak bisa dilakukan dengan hanya memberikan sebuah perintah. Perintah yang diberikan tidak boleh dilakukan dengan hanya memberikan sebuah arahan atau petunjuk yang kurang jelas sehingga peserta didik dapat memahami secara penuh tindakan yang mereka lakukan atas perintah yang diberikan. Untuk itu dalam memberikan perintah diperlukan suatu contoh agar peserta didik dapat menerapkannya. Contoh tersebut diulang berkali-kali agar peserta didik terbiasa dengan perintah tersebut.

SDN Marengan Laok I merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada pada suatu wilayah dengan tingkat migrasi tinggi. Banyak orang tua siswa di SDN Marengan Laok I bekerja sebagai pekerja migran di luar kota, sehingga mereka sering meninggalkan anak-anak mereka

dalam jangka waktu yang lama. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana peran perhatian orang tua perantauan terhadap kemandirian siswa di SDN Marengan Laok I. Pentingnya perhatian orang tua dalam perkembangan anak telah diakui secara luas dalam literatur psikologi dan pendidikan. Orang tua yang memberikan perhatian yang memadai dan positif kepada anak cenderung memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Namun, anak-anak dari orang tua perantauan sering menghadapi tantangan unik dalam hal mendapatkan perhatian orang tua mereka.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah kemandirian. Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari, mengatur diri sendiri, dan membuat keputusan yang tepat. Kemandirian yang baik pada anak dikaitkan dengan hasil akademik yang lebih baik, perkembangan sosial yang sehat, dan peningkatan keterampilan hidup. Namun, anak-anak dari orang tua perantauan di SDN Marengan Laok I mungkin menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemandirian mereka karena kurangnya perhatian langsung dari orang tua. Ketika orang tua perantauan berada di luar kota salah satu contohnya menjaga toko di Jakarta , mereka mungkin terbatas dalam memberikan perhatian dan dukungan langsung kepada anak-anak mereka, karena jarak dan keterbatasan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian tentang peran perhatian orang tua perantauan terhadap kemandirian siswa di SDN Marengan Laok I sangat penting. Melalui penelitian ini, dapat diketahui

sejauh mana perhatian orang tua perantauan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak-anak mereka di sekolah ini. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mempromosikan kemandirian siswa yang berasal dari keluarga migran di SDN Marengan Laok I.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan perhatian orang tua perantauan terhadap kemandirian siswa dalam program p5 SDN Marengan laok I”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua perantauan terhadap program P5.
2. Bentuk perhatian orang tua perantauan terhadap program P5.
3. Keterbatasan komunikasi orang tua.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam pembahasan ini penulis membatasi permasalahan pada pengaruh perhatian orang tua perantauan terhadap program profil pelajar pancasila. Apabila diuraikan menjadi beberapa hal sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua perantauan terhadap program P5 Pada dimensi kemandirian.

Yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah penelitian orang tua baik ayah maupun ibu terhadap program profil pelajar pancasila.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh perhatian orang tua perantauan terhadap program P5 pada dimensi Kemandirian Siswa Sdn Marengan Laok 1”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan penelitian tentang “ pengaruh perhatian orang tua perantauan terhadap program P5 pada dimensi kemandirian siswa” (studi kasus pada siswa SDN marengan laok I Kecamatan kalianget Kabupaten sumenep) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang perhatian yang dijalankan orang tua perantauan terhadap program P5 pada dimensi kemandirian siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa SDN Marengan Laok I Kecamatan kalianget Kabupaten sumenep.
3. Untuk mengetahui Bagaimana hubungan atau tidak antara perhatian orang tua perantauan terhadap program P5 pada dimensi kemandirian siswa SDN Marengan Laok I Kecamatan kalianget Kabupaten sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua manfaat utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh perhatian orang tua perantauan terhadap kemandirian siswa SDN Marengan laok I. Temuan penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya teori-teori perkembangan anak, khususnya dalam konteks pengaruh orang tua perantauan terhadap kemandirian siswa. Dan juga memberikan wawasan tentang hubungan antara perhatian orang tua perantauan dan kemandirian siswa. Hal ini dapat membantu memperkaya literatur mengenai hubungan orang tua-siswa, khususnya dalam konteks orang tua perantauan dan kemandirian siswa di SDN Marengan laok I.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa.
2. Bagi peserta didik, Penelitian ini dapat membantu siswa di SDN Marengan laok I dalam memahami arti dan pentingnya kemandirian. Dengan memahami pengaruh perhatian orang tua perantauan terhadap kemandirian siswa, siswa dapat lebih menyadari peran mereka dalam mengembangkan kemandirian dan mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas mereka di sekolah dan di luar sekolah.
3. Bagi pengelola pendidikan dasar, penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan program atau kegiatan

yang mendukung kemandirian siswa di SDN Marengan laok I. Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian siswa.

4. Bagi perguruan tinggi/ STIKP PGRI Sumenep, Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan antara perhatian orang tua dan kemandirian siswa. Melalui penelitian ini, perguruan tinggi dapat memperkaya pemahaman yang ada dan memberikan sudut pandang baru dalam bidang tersebut.

G. Definisi Operasional

Uraian definisi operasional sebagai berikut :

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah cara yang diberikan oleh orang tua kepada anak sebagai bentuk kasih sayang melalui perbuatan, sikap dan ucapan, baik yang dilakukan secara spontan maupun terprogram dan bersifat terus-menerus, sehingga anak menjadi baik dan termotivasi dalam belajar (Lubis, 2023).

2. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri, baik yang terkait dengan aktivitas diri sendiri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa harus tergantung sepenuhnya pada orang lain.

Dengan kemandirian yang tinggi anak akan lebih leluasa dan lebih bebas untuk bergerak kesana kemari untuk mempelajari dan berinteraksi dengan lingkungan disekitar mereka. Dengan sikap yang mandiri pada anak akan membuat anak lebih percaya diri untuk melakukan semuanya dengan bebas (Sa'Diyah, 2017).